

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI
LAHAN DAN PENDAPATAN DARI USAHATANI KOPI
MENJADI USAHATANI KAKAO DI DESA BANDARAJI
KECAMATAN JARAI KABUPATEN LAHAT**

Oleh

SEPRI BIJAKPULUN S



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2013

R.26548/27109

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI
LAHAN DAN PENDAPATAN DARI USAHATANI KOPI
MENJADI USAHATANI KAKAO DI DESA BANDARAJI
KECAMATAN JARAI KABUPATEN LAHAT**



Oleh

SEPRI BIJAKPULUN S

5
338.010.7
Sep
+
2013 -



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2013

SUMMARY

SEPRI BIJAKPULUN S. Factors that Influence Farmers Doing Transfer Function of Land Coffee Farming Becomes Land Cocoa Farming and Its Effect on Farmers' Income in Bandaraji Village in Jarai Sub District Lahat (Supervised by **MARYANAH HAMZAH** and **NUKMAL HAKIM**).

This research were 1) to calculate the differences of coffee farmers income who did land conversion from coffee to cocoa and who didn't do that land conversion, 2) to identify the factors that determine the farmer's decision to switch from land coffee farming to land cocoa farming.

This research was conducted on July 2012 to June 2013 in Bandaraji Village, Jarai Sub District Lahat, that used survey methods. This research used primary data which collected directly from the farmer interviews. The secondary data were from related institution, previous studies and others.

Factors that significantly influence the farmer's decision did land conversion from coffee to cocoa were price, land size, number of family members, and people experience farming. The average income of farmer's decision to switch from land coffee farming to land cocoa farming cocoa was higher than the average income of farmer's didn't do that land conversion. The average income of cocoa farmers is Rp 14,211,287.04/ha/th although income of coffee farmers is Rp 10,804,098.15/ha/th or the difference was Rp 3.407.188,89/ha/th.

RINGKASAN

SEPRI BIJAKPULUN S. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Usahatani Kopi Menjadi Lahan Usahatani Kakao dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani di Desa Bandaraji Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat (Dibimbing oleh **MARYANAH HAMZAH** dan **NUKMAL HAKIM**).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menghitung perbedaan pendapatan petani kopi yang melakukan alih fungsi lahan usahatani kopi ke lahan usahatani kakao dan yang tidak melakukan alih fungsi lahan usahatani kopi ke lahan usahatani kakao, 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi petani kopi mengalih fungsikan lahan usahatani kopi menjadi lahan usahatani kakao.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2012 sampai Juni 2013 di Desa Bandaraji Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat, dengan menggunakan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari wawancara kepada petani contoh dan data sekunder yang diperoleh dari Dinas pertanian kota Lahat, Badan Pusat Statistik Lahat, Kantor Kecamatan Jarai, penelitian-penelitian terdahulu dan lain-lain.

Faktor – faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan usahatani kopi menjadi lahan usahatani kakao adalah harga, luas lahan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berusahatani. Rata-rata pendapatan petani yang melakukan alih fungsi lahan usahatani kopi menjadi lahan usahatani kakao lebih besar dari pada petani kopi yang tidak melakukan alih fungsi

lahan usahataninya, yaitu rata-rata pendapatan petani kakao adalah Rp14.211.287,04/ha/th sedangkan rata-rata pendapatan petani kopi adalah Rp10.804.098,15/ha/th atau selisihnya sebesar Rp3.407.188,89/ha/th.

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI
LAHAN DAN PENDAPATAN DARI USAHATANI KOPI
MENJADI USAHATANI KAKAO DI DESA BANDARAJI
KECAMATAN JARAI KABUPATEN LAHAT**

Oleh

SEPRI BIJAKPULUN S

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2013

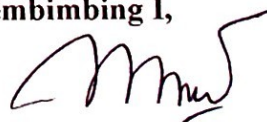
Skripsi

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI
LAHAN DAN PENDAPATAN DARI USAHATANI KOPI
MENJADI USAHATANI KAKAO DI DESA BANDARAJI
KECAMATAN JARAI KABUPATEN LAHAT**

Oleh
SEPRI BIJAKPULUN SEPLANA
05091001033

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S

Pembimbing II,



Ir. Nukmal Hakim, M.Si

Indralaya, November 2013



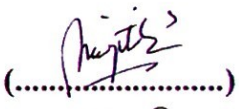

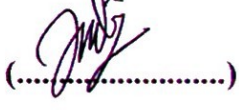
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,



Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP. 19600211 198503 1002

Skripsi berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan dan Pendapatan dari Usahatani Kopi Menjadi Usahatani Kakao di Desa Bandaraji Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat” telah dipertahankan di depan Komisi Penguji Oleh Sepri Bijakpulun Seplana pada tanggal 22 Oktober 2013.

Komisi Penguji

1. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.	Ketua	 (.....)
2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.	Sekretaris	 (.....)
3. Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.	Anggota	 (.....)
4. Selly Oktarina, S.P., M.Si.	Anggota	 (.....)
5. Indri Januarti, S.P., M.Sc.	Anggota	 (.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. M Yazid, M.Sc., Ph.D
NIP. 19620510 198803 1 002

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, November 2013

Yang Membuat Pernyataan,



Sepri Bijakpulun S

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 08 November 1991 di Kota Palembang (Provinsi Sumatera Selatan), merupakan putra pertama dari dua bersaudara dari Bapak Ir. Seplana Lamusir dan Ibu Dra. Riswita.

Pendidikan taman kanak-kanak di selesaikan di TK Aisyiyah Kota Pagaram pada tahun 1997, pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Xaverius Kota Pagaram pada tahun 2003, sekolah menengah pertama di selesaikan di SMP Xaverius Kota Pagaram pada tahun 2006, dan sekolah menengah atas di selesaikan di SMA Negeri 4 Kabupaten Lahat pada tahun 2009.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2009 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul "Pemasaran Ikan Nila Gift (*Oreochromis niloticus*) Hasil Pembesaran Pada Keramba Apung Di Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya". Penulis juga telah melaksanakan magang di Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Pagaram dengan laporan magang yang berjudul "Manajemen Pengolahan Teh Hitam Orthodox Gunung Dempo Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Pagaram".

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Saya panjatkan atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan dan Pendapatan dari Usahatani Kopi Menjadi Usahatani Kakao di Desa Bandaraji Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat**. Tak lupa pula saya hanturkan shalawat serta salam pada Rasulullah SAW, beserta para sahabat.

Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Ayah Ir. Seplana Lamusir dan Ibu Dra. Riswita) serta semua keluarga yang selalu mendoakan, memberikan perhatian, memberikan semangat dan dukungannya.
2. Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta waktunya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si, Ibu Selly Oktarina, S.P, M.Si, dan Ibu Indri Januarti, S.P, M.Sc yang telah bersedia menjadi anggota penguji dan memberikan saran pada ujian skripsi.
4. Kepala Desa dan penduduk Desa Bandaraji yang telah memberikan bantuannya selama penulis melakukan kegiatan pengambilan data.
5. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Unsri yang dengan ikhlas memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.

6. Para staf dan tata usaha di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah membantu penulis mengurus masalah administrasi dan keperluan lainnya yang berkenaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat tercinta Famela Mentari yang selalu memberikan semangat, nasihat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Serta sahabat-sahabatku yang lain Reza, Sintha, Vera, Risyah, Bunga, Natty, Nuruly, Agus, Bayu, Eka, Ika, Kiki, Ica, Arin Ulfha, Juju, Septiyadi, Dina, Dona, Cely, Tomo, Dede, Rahmad, Sobri dan Wulan yang juga telah memberikan nasihat serta semangat kepada penulis.
8. Teman-teman Agribisnis 2009 yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan yang tiada henti kepada penulis.
9. Kakak-kakak tingkat PSA yang telah banyak menyumbangkan informasinya.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan proposal prapenelitian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Indralaya, November 2013



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Konsep Alih Fungsi Lahan	8
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan	8
3. Usahatani Kopi.....	10
4. Usahatani Kakao.....	11
5. Konsep Usahatani	12
B. Model Pendekatan.....	17
C. Hipotesis	18
D. Batasan-Batasan.....	19
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	21
A. Tempat dan Waktu.....	21

	Halaman
B. Metode Penelitian	21
C. Metode Penarikan Contoh.....	21
D. Metode Pengumpulan Data.....	22
E. Metode Pengolahan Data	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	27
1. Letak dan Batas Daerah Penelitian	27
2. Letak Geografis dan Geografi	27
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	28
4. Sarana dan Prasarana	30
B. Identitas Petani Contoh	32
C. Keadaan Umum Pertanian	35
1. Usahatani Kopi	35
2. Usahatani Kakao	40
D. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Usahatani Kopi Menjadi Lahan Usahatani Kakao.....	44
1. Harga.....	46
2. Luas Lahan.....	47
3. Jumlah Anggota Keluarga	47
4. Pengalaman Berusahatani.....	48
5. Modal	49
E. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi dan Kakao	49
1. Analisis Biaya.....	49

	Halaman
2. Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi dn Usahatani Kakao	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas perkebunan kopi di Kabupaten Lahat (Ha) tahun 2008-2011.....	4
2. Luas perkebunan kopi dan kakao menurut kecamatan di Kabupaten Lahat (Ha) tahun 2010 dan 2011	5
3. Metode penarikan contoh pada petani yang melakukan alih fungsi lahan dan yang tidak melakukan alih fungsi lahan di Desa Bandaraji..	22
4. Penggunaan tanah di Desa Bandaraji, 2012	28
5. Jumlah penduduk Desa Bandaraji berdasarkan kelompok umur, 2012.....	29
6. Jumlah dan jenis mata pencaharian penduduk di Desa Bandaraji, 2012.....	30
7. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok pendidikan di Desa Bandaraji, 2012.....	32
8. Karakteristik petani contoh berdasarkan umur di Desa Bandaraji, 2013.....	33
9. Tingkat pendidikan petani contoh di Desa Bandaraji, 2013	34
10. Jumlah anggota keluarga petani contoh di Desa Bandaraji, 2013.....	35
11. Nilai parameter dugaan persamaan regresi <i>logistic</i> keputusan petani Kopi beralih menjadi petani kakao di Desa Bandaraji, 2013	45
12. Rata-rata biaya tetap usahatani kopi di Desa Bandaraji, 2012	50
13. Rata-rata biaya variabel usahatani kopi di Desa Bandaraji, 2012	51
14. Rata-rata biaya tetap usahatani kakao di Desa Bandaraji, Juli 2012 – Juni 2013	52
15. Rata-rata biaya variabel usahatani kakao di Desa Bandaraji, Juli 2012 – Juni 2013.....	53

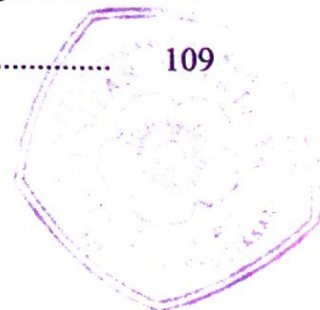
	Halaman
16. Rata-rata biaya tetap dan biaya variabel usahatani kopi dan usahatani kakao di Desa Bandaraji, 2013	54
17. Rata-rata produksi kopi dan kakao, 2013	56
18. Rata – rata produksi, harga jual, penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usahatani kopi dan usahatani kakao, 2013	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan secara diagramatik	17
2. Tanaman kopi	39
3. Buah kopi	39
4. Biji kopi	40
5. Tanaman kakao	43
6. Buah kakao	43
7. Biji kakao	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Jarai	64
2. Surat keterangan selesai penelitian dari Kepala Desa Bandaraji, 2013	65
3. Identitas petani kopi di Desa Bandaraji , 2013	66
4. Biaya tetap usahatani kopi di Desa Bandaraji, 2012	67
5. Biaya variabel usahatani kopi di Desa Bandaraji, 2012.....	75
6. Biaya tenaga kerja usahatani kopi di Desa Bandaraji, 2012	81
7. Biaya produksi total usahatani kopi di Desa Bandaraji, 2012.....	84
8. Produksi dan penerimaan usahatani kopi di Desa Bandaraji, 2012	86
9. Pendapatan petani kopi di Desa Bandaraji, 2012.....	87
10. Identitas petani kakao di Desa Bandaraji, 2013.....	88
11. Biaya tetap usahatani kakao di Desa Bandaraji, 2012.....	89
12. Biaya variabel usahatani kakao di Desa Bandaraji, 2012.....	97
13. Biaya tenaga kerja usahatani kakao di Desa Bandaraji, 2012	101
14. Biaya produksi total usahatani kakao di Desa Bandaraji, 2012.....	104
15. Produksi dan penerimaan usahatani kakao di Desa Bandaraji, 2012	105
16. Pendapatan petani kakao di Desa Bandaraji, 2012.....	107
17. Hasil uji t untuk melihat perbedaan pendapatan petani yang melakukan alih fungsi dan tidak melakukan alih fungsi lahan di Desa Bandaraji.....	108
18. Analisis regresi <i>binary logistic</i>	109





I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian (Husodo dkk *dalam* Moulyna, 2007).

Sektor pertanian juga merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional. Selain memberikan sumbangan yang besar dalam perekonomian nasional, sektor pertanian juga berperan secara signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan nasional. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Dari keempat sub sektor tersebut, perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang mempunyai peran penting dalam sektor pertanian (Departemen Pertanian, 2008).

Perkebunan merupakan sub sektor pertanian yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Pengembangan sub sektor pertanian merupakan pilihan yang cukup realistis dengan tiga alasan utama. Pertama, bisnis di bidang perkebunan adalah bisnis yang mempunyai daya tahan tinggi karena berbasis pada sumberdaya domestik dan berorientasi ekspor. Hal ini tercermin dari bisnis perkebunan yang selalu tumbuh sekitar 4 persen per tahun pada 25 tahun terakhir. Kedua, bisnis

perkebunan diyakini masih sangat prospektif dengan peluang pertumbuhan berkisar antara 2-8 persen per tahun, bergantung komoditi. Ketiga, bisnis perkebunan merupakan bisnis yang relatif intensif menggunakan tenaga kerja, khususnya tenaga kerja yang berlokasi di pedesaan (Didiek *dalam* Angga, 2011).

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk sangat besar. Jumlah penduduk tersebut semakin bertambah setiap tahunnya. Sebagai gambaran, dapat kita lihat dari tingkat kepadatan penduduk Indonesia pada tahun 2000 adalah 108 jiwa per kilometer persegi, jumlah ini meningkat jadi 116 orang per kilometer persegi pada tahun 2005 (BPS, 2005).

Pertumbuhan penduduk yang begitu cepat, serta intensitas pembangunan yang berkembang dalam berbagai bidang tentu saja akan menyebabkan ikut meningkatnya permintaan akan lahan. Permintaan akan lahan pertanian terus bertambah, sedangkan kita tahu bahwa lahan pertanian yang tersedia jumlahnya sangat terbatas. Hal inilah yang kemudian mendorong terjadinya konversi lahan pertanian ke non-pertanian atau industri (Nuryanti, 2011).

Di sektor lain, pertumbuhan perekonomian menuntut pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, bangunan industri dan pemukiman. Dengan kondisi demikian, diduga permintaan terhadap lahan untuk penggunaan hal tersebut semakin meningkat. Akibatnya banyak lahan perkebunan maupun persawahan, terutama yang berada di sekitar perkotaan, mengalami alih fungsi ke penggunaan tersebut. Di samping itu, dalam sektor pertanian itu sendiri, kurangnya insentif pada usahatani lahan perkebunan dan persawahan diduga akan menyebabkan terjadi alih fungsi lahan ke tanaman pertanian lainnya (Friyatno, 2008).

Alih fungsi lahan merupakan konsekuensi dari akibat meningkatnya aktivitas dan jumlah penduduk serta pembangunan yang lainnya. Alih fungsi lahan pada hakekatnya merupakan hal yang wajar terjadi pada era modern seperti sekarang ini, namun konversi lahan pada kenyataannya membawa banyak masalah karena terjadi di atas lahan pertanian yang masih produktif (Nuryanti, 2011).

Lahan bagi penduduk Indonesia adalah sumber daya yang paling penting. Seiring dengan meningkatnya kepadatan penduduk, keberadaan lahan terutama lahan pertanian menjadi semakin terancam dikarenakan kebutuhan yang lebih penting yaitu untuk tempat tinggal. Fenomena ini memacu terjadinya konversi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian baik itu untuk kompleks perumahan, kawasan industri, kawasan perdagangan, bahkan sarana publik. Menurut Utomo (1992) *dalam* Munir (2008), alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan didefinisikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.

Suman (2007), menambahkan bahwa pada rentang tahun 1992 sampai 2002, laju tahunan konversi lahan baru 110.000 hektar. Angka itu melonjak pada empat tahun terakhir menjadi 145.000 hektar. Kini, ada permohonan dari pemerintah daerah kepada Badan Pertanahan Negara (BPN) untuk mengalihkan lahan pertanian seluas 3,099 juta hektar. Dari jumlah itu 1,6 juta hektar atau 53,8 persen adalah lahan subur yang berada di Jawa dan Bali.

Kabupaten Lahat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten ini memiliki perkebunan rakyat yang sangat luas. Salah satunya adalah perkebunan rakyat dengan komoditas kopi. Akan tetapi beberapa

tahun terakhir terjadi penurunan luas lahan kopi di kabupaten ini. Penurunan luas lahan ini dikarenakan banyaknya petani kopi yang melakukan alih fungsi lahan usahatani, salah satunya ke lahan usahatani kakao (Kompas, 2012). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Luas perkebunan kopi di Kabupaten Lahat (ha) tahun 2008–2011.

No	Tahun	Luas Perkebunan Kopi (ha)
1	2008	55.813,60
2	2009	55.164,00
3	2010	51.299,00
4	2011	51.275,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2012

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada 4 tahun terakhir luas lahan kopi di Kabupaten Lahat dari tahun 2008 sampai dengan 2011 menunjukkan penurunan yang signifikan. Dimana pada tahun 2008 luas lahan kopi yang ada di kabupaten Lahat adalah 55.813 ha dan pada tahun 2011 berkurang menjadi 51.275 ha.

Kecamatan Jarai merupakan salah satu kecamatan yang mengalami dampak alih fungsi lahan yang sedang marak terjadi. Alih fungsi yang terjadi pada kecamatan ini adalah alih fungsi lahan usahatani kopi menjadi lahan usahatani kakao. Berdasarkan Tabel 2 dibawah kecamatan ini mengalami penurunan luas lahan kopi yang signifikan. Namun, Kecamatan Jarai juga mengalami peningkatan luas lahan kakao yang cukup signifikan, bahkan pada tahun 2010 luas lahan kakao mencapai 860 ha. Akibat adanya alih fungsi ini membuat Kecamatan Jarai memiliki lahan kakao paling luas dibandingkan 20 kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Lahat pada tahun tersebut (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2010).

Tabel 2. Luas perkebunan kopi dan kakao menurut kecamatan di Kabupaten Lahat (ha) tahun 2010 dan 2011.

No	Kecamatan	2010		2011	
		Kopi (Ha)	Kakao (Ha)	Kopi (Ton)	Kakao (Ton)
1	Tanjung Sakti Pumi	9.270,00	53,00	4.145,00	53,00
2	Tanjung Sakti Pumu	-	-	5.125,00	25,00
3	Kota Agung	2.977,00	177,00	2.977,00	177,00
4	Mulak Ulu	4.371,00	112,00	4.756,00	112,00
5	Tanjung Tebat	1.648,00	99,00	1.648,00	99,00
6	Pulau Pinang	2.047,00	-	2.047,00	-
7	Pagar Gunung	2.263,00	61,00	2.843,00	109,00
8	Gumay Ulu	2.721,00	50,00	2.765,00	50,00
9	Jarai	4.852,00	800,00	3.248,00	860,00
10	Pajar Bulan	9.411,00	525,00	9.411,00	975,00
11	Muara Payang	1.463,00	570,00	1.463,00	570,00
12	Kikim Barat	530,00	9,00	907,00	9,00
13	Kikim Timur	631,00	23,00	631,00	23,00
14	Kikim Selatan	2.401,00	11,00	2.401,00	11,00
15	Kikim Tengah	598,00	2,00	405,00	2,00
16	Lahat	1.773,00	5,00	1.470,00	12,00
17	Pseksu	3.756,00	22,00	2,885	22,00
18	Gumay Talang	708,00	13,00	708,00	13,00
19	Merapi Barat	968,00	2,00	968,00	2,00
20	Merapi Timur	80,00	240,00	80,00	240,00
21	Merapi Selatan	435,00	-	435,00	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat, 2011

Salah satu desa di Kecamatan Jarai yang terkena dampak alih fungsi lahan adalah Desa Bandaraji. Mata pencaharian penduduk Desa Bandaraji adalah menjadi petani kopi. Akan tetapi, saat ini lebih dari setengah penduduk Desa Bandaraji lebih

memilih melakukan alih fungsi lahan usahatani kopi ke lahan usahatani kakao. Mereka melakukan alih fungsi usahatani karena berpendapat dengan melakukan alih fungsi usahatani dapat meningkatkan pendapatan mereka. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan usahatani kopi menjadi lahan usahatani kakao dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani di Desa Bandaraji Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat diteliti adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani kopi mengalih fungsikan lahan usahatani kopi menjadi lahan usahatani kakao?
2. Berapa besar perbedaan pendapatan petani kopi yang melakukan alih fungsi lahan usahatani kopi ke lahan usahatani kakao dan yang tidak melakukan alih fungsi lahan usahatani kopi ke lahan usahatani kakao?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi petani kopi mengalih fungsikan lahan usahatani kopi menjadi lahan usahatani kakao.
2. Menghitung perbedaan pendapatan petani kopi yang melakukan alih fungsi lahan usahatani kopi ke lahan usahatani kakao dan yang tidak melakukan alih fungsi lahan usahatani kopi ke lahan usahatani kakao.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi bagi semua pihak dan memberikan masukan bagi petani serta lembaga-lembaga yang terkait. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, P. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Kopi Menjadi Lahan Salak dan Hubungannya Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Dempo Makmur Kota Pagaralam. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Angga, R. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Dalam Alih Fungsi Usahatani Padi Menjadi Usahatani Karet Terhadap Pendapatan di Desa Lubuk Makmur Lempuing Jaya Ogan Komering Ilir. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Anggraini, D. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Antara Sumut. 2012. Tanaman Kopi di Dairi Banyak Diganti Kakao. (online). (<http://AntarSumut.com>, diakses 12 April 2013).
- Apriyono. 2009. Sumber Modal. (Online). (<http://ilmumanajemen.wordpress.com>, diakses 12 April 2013).
- Arsyad, L. 2004. Ekonomi Pembangunan. Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Indonesia Dalam Angka 2000-2005. Kantor BPS Sumatera Selatan, Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Kabupaten Lahat Dalam Angka. Kantor BPS Sumatera Selatan, Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Kabupaten Lahat Dalam Angka. Kantor BPS Sumatera Selatan, Palembang.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2008. Direktorat Jendral Perkebunan Departemen Pertanian (2008) Statistik Perkebunan 2008. Ditjen Perkebunan Departemen Pertanian, Jakarta.
- Dinas Perkebunan, 2002, Provinsi Sumatera Selatan. Program Dinas Dalam Perkuatan dan Percepatan Pembangunan Sektor Agribisnis Berbasis Perkebunan. Palembang.
- Dunia Baca. 2011. Faktor Produksi. (online). (<http://duniabaca.com>, diakses 24 Maret 2013).

- Friyatno, S. 2008. Perkembangan dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah serta Dampak Ekonominya. Pusat penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor, Bogor.
- Griffin, W. 2003. “Bisnis”. Jakarta: Prenhallindo. (online). (<http://www.google.co.id/url=konseppengeluaranrumah tangga.files.wordpress.com.makalah-te.docx>, diakses 24 Maret 2013).
- Kristanto, A. 2012. Panduan Budidifaya Kakao. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Lestari, T. 2009. Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani. (Online). (<http://kolokiumkpmipb.wordpress.com>, diakses 29 Januari 2011).
- Majalah Pendidikan. 2011. Makalah Pengertian, Konsep dan Jenis Biaya. (online). (<http://www.majalahpendidikan.com>, diakses 12 April 2013).
- Moulyna, M. 2007. Disversifikasi Pola Tanam Usahatani Kopi Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan di Kabupaten Lahat. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Munir, M. 2008. Pengaruh Alih fungsi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani. Institut Pertanian Bogor.
- Nuryanti, T. 2011. Dampak Alih fungsi Lahan Pertanian Bagi Kesejahteraan Petani di Pedesaan. Blog trinuryanti. (online). ([http:// Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Bagi Kesejahteraan Petani di Pedesaan/triyunartiblogspot.com](http://DampakAlihFungsiLahanPertanianBagiKesejahteraanPetaniDiPedesaan/triyunartiblogspot.com), diakses 14 April 2013).
- Prabowo, A. 2007. Budidaya Kopi. (Online). (<http://teknis-budidaya.blogspot.com>, diakses 24 Maret 2013).
- Purba, J.E. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Tanaman Perkebunan Teh menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Simalungun. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Soekartawi. 2002. Teori Ekonomi Produksi Aplikasi Fungsi Cobb-Douglas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Simbolon, A. 2013. Analisis Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Sayuran Menjadi Lahan Karet Di Desa Bakung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Susanto, H. 2010. Biaya Produksi. (Online). (<http://harihsusanto.blogspot.com>, diakses 24 Maret 2013).
- Wikipedia. 2012. Budidaya Tanaman Kakao. (online). (<http://id.wikipedia.org>, diakses 12 April 2013).